



**“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 BANTARAN”**

Ribut Prastiwi Sriwijayanti,S.Pd.I.,M.Pd

yanti.rps@gmail.com

Ahmat Efendi

Efendia912@gmail.com

Program Studi PPKn FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh suatu perkembangan pendidikan formal yang sampai saat ini masih disertai dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam hal ini perlu diadakannya implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun SMPN 2 Bantaran merupakan salah satu sekolah yang letaknya di Desa Kedung Rejo, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, yang mana dalam hal ini SMPN 2 Bantaran tersebut terbilang memiliki tingkat motivasi belajar siswa yang tergolong masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan karena dalam proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yang berarti penelitian hanya memaparkan data sesuai fakta, apa adanya dan tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Bantaran, mengetahui pelaksanaan pembelajaran, mengetahui masalah dan solusi dalam hal terkait. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran, setiap guru menyiapkan strategi yang berbeda, misal strategi pendekatan kepada siswa dan strategi pemberian hadiah dan hukuman.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Pembelajaran, Meningkatkan Motivasi Belajar, SMPN 2 Bantaran.

PENDAHULUAN

Dalam suatu pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Jadi, berhasil tidaknya pencapaian dalam suatu tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar direncanakan dan dilaksanakan secara baik dan benar. Mendidik merupakan kewajiban seorang pendidik atau guru dalam memberikan teori pembelajaran kepada peserta didik. Mendidik ialah suatu aktivitas mengatur sebaik-baiknya dan hal ini berkaitan dengan peserta didik, kemudian ada yang namanya proses belajar mengajar. Mengajar bukan hal kebetulan, akan tetapi ada kemampuan dari pendidik yang mengerti tentang dasar-dasar mendidik yang baik dan benar.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran, hal ini berkaitan pada bagaimana manajemen proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena itu, maka diperlukan adanya suatu manajemen yang baik dan benar supaya tercapai tujuan pembelajaran. Sebab itu, manajemen pembelajaran berperan dalam menentukan proses pembelajaran. Mengatur dan mengelola proses belajar mengajar adalah tugas dari seorang pendidik agar bisa diciptakan proses belajar mengajar yang kondusif juga efektif.

Terry (2009:140) mengatakan bahwa manajemen adalah kegiatan khusus yang meliputi kegiatan perencanaan, pengawasan, dan sebagainya yang dilakukan dalam penentuan serta pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sebagainya. Edward Sallis (2016:8) mengatakan bahwa manajemen pembelajaran ialah semua proses belajar mengajar yang direncanakan sesuai dengan segala pertimbangan yang kuat dan matang, mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga target dan evaluasi. Sedangkan menurut Hasibuan (2007:3) Manajemen ialah suatu proses khusus dan terdiri beberapa tindakan, yakni mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengaturan guna menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya. Manajemen memegang peranan penting disuatu proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diawali dari suatu perencanaan hingga dengan proses penilaian.

Rencana pembelajaran menyangkut penyusunan materi, pemilihan media, dan penggunaan metode yang dipilih.

Dalam Implementasi manajemen pembelajaran memiliki peranan penting untuk menunjang keberhasilan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana proses belajar-mengajar yang efisien supaya memungkinkan proses kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan kondusif, mampu mengembangkan strategi dan model pembelajaran dengan benar, dan juga meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan pembelajaran. Adapun M. Joko Susilo (2005:427) mengatakan bahwa implementasi berarti suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga bisa memberikan pengaruh positif berupa suatu perubahan pengetahuan, keterampilan dan juga nilai, maupun sikap.

Kualitas hasil pembelajaran peserta didik bisa ditentukan dari berbagai penyebab, salah satunya ialah motivasi belajar terhadap siswa. Dalam kegiatan belajar terdapat tiga komponen, yakni kondisi dari luar yang berarti bahwa stimulus dari lingkungan, interaksi, dan juga proses kognitif yang meliputi ketrampilan intelektual (Syarifurrahman, 2013:7). Mengatasi hal tersebut, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat meraih prestasi yang tinggi juga, begitu pula dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang rendah pula juga kemungkinan bisa mengalami kesulitan pada saat proses belajar. Di era saat ini dengan teknologi yang semakin berkembang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Terdapat di sekeliling kita banyak siswa yang motivasi belajarnya menurun dikarenakan terlalu seru bermain *gadget* dan mengakibatkan lupa atau malas belajar. Motivasi pada diri seorang siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap setiap pribadi seseorang sehingga motivasi tersebut perlu mendapat perhatian penuh dikarenakan hal ini yang nantinya mampu mendorong kemajuan pendidikan.

Dalam diri peserta didik perlu adanya motivasi yang tinggi dan datang dari dalam diri sendiri yang mampu menciptakan beragam kebiasaan baik dalam diri peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi dianggap sebagai suatu proses dalam suatu kegiatan. Pengetahuan akan proses tersebut mampu membantu dalam menjelaskan aktifitas yang kita perhatikan dan guna untuk mengira-ngira aktifitas lain pada individu lain. Motivasi bisa tumbuh dengan baik jika terdapat sebuah upaya yang diusahakan

oleh pendidik agar bisa kembali membangun motivasi tersebut. Motivasi tinggi dalam diri peserta didik untuk belajar dapat dilihat dari bagaimana antusias peserta didik tersebut dalam mengikuti beragam macam kegiatan pembelajaran. Pada saat peserta didik tidak seaklipun melewatkan setiap kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran, dan seberapa mampu memberi rasa penasaran terhadap ragam kegiatan selanjutnya, juga bagaimana peserta didik dalam memperhatikan secara seksama pada setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam meningkatkan proses pembelajaran memungkinkan untuk bisa memperoleh prestasi belajar secara optimal, hal ini berarti semakin tinggi motivasi dalam diri peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang nantinya mampu dicapai olehnya.

Teori motivasi yang diungkapkan Sardiman (2012:17) ialah berisi bahwa membangkitkan motivasi dalam diri siswa merupakan suatu proses menggerakkan siswa supaya melakukan suatu hal atau ingin melakukan suatu aktifitas. Menurut Mulyasa (2003:112) mengemukakan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan pendorong atau penarik yang menimbulkan adanya tingkah laku atau kegiatan guna tercapainya tujuan. Adapun siswa akan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan sebuah proses akan hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan juga diperkirakan apa yang telah dilaksanakan akan mengacu terhadap hasil yang diharapkannya. Motivasi belajar berarti memberikan suatu penghargaan kepada individu maupun kelompok yang bisa mengekspresikan sebuah ide, pernyataan dan juga pendapat. Memberikan perhatian yang cukup kepada siswa melalui segala potensi yang dimilikinya adalah bentuk motivasi yang terbilang sederhana, dikarenakan banyak yang tidak memiliki motivasi belajar yang diakibatkan oleh tidak adanya sebuah perhatian.

Setelah kurang lebih dua tahun corona mewabah di negara Indonesia dan pemerintahan Indonesia merancang kebijakan agar bisa menerapkan pembelajaran jarak jauh (Daring), kini tiba saat untuk Indonesia menuju pulih. Kasus Covid-19 yang saat ini sudah berkurang atau menurun menjadi salah satu alasan pemerintah untuk membuat kebijakan baru yakni kebijakan tentang pembelajaran tatap muka. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara jarak jauh membawa faktor negatif, mulai dari terjadinya

ketidak efektifan dalam pembelajaran, sampai pada masalah pernikahan dini. Adapun transparansi dari pembelajaran jarak jauh menuju pembelajaran tatap muka merupakan salah satu faktor rendahnya motivasi belajar pada siswa.

Rendahnya motivasi dalam belajar dialami oleh beberapa siswa di SMPN 2 Bantaran. Adapun penyebab yang menjadikan adanya rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya ialah ketidak tertarikan pada suatu mata pelajaran, juga kecanduan dalam menggunakan gadget yang mengakibatkan tersitanya waktu belajar pada siswa.

Dari hasil observasi sementara dan juga beberapa uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi mengenai Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran. Adapun alasan peneliti memilih SMPN 2 Bantaran sudah melalui beberapa pertimbangan, diantaranya ialah karena SMPN 2 Bantaran hadir dan menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Pertama Negeri di dua Desa yakni Desa Kedung Rejo dan Desa Gunung Tugel. Alasan lain yang mendukung peneliti ialah karena peneliti merupakan salah satu alumni SMPN 2 Bantaran, yang mana hal ini akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedung Rejo Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Sugiyono (2017). Teknik analisis tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data yang diperoleh kemudian di validasi menggunakan teknik triangulasi sumber, teriangularisasi teknik dan teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepala sekolah menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena metode yang dipilih dan digunakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. manajemen pembelajaran disini mengatur semua proses atau kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Manajemen pembelajaran di SMPN 2 Bantaran, terlebih dahulu guru membuat suatu perencanaan berupa pembuatan RPP dan juga memikirkan metode pembelajaran yang akan dipakai. Tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan seorang guru melakukan tugas sebagai pendidik dan menerapkan bermacam hal yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran semua guru dituntut untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang berinovasi, tidak monoton, dan sekiranya mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa SMPN 2 Bantaran sangat begitu memperhatikan kedisiplinan terhadap siswa-siswinya, untuk mengajarkan kedisiplinan dan juga tanggung jawab. Dengan begitu di kemudian hari siswa akan mulai terbiasa hidup dengan kedisiplinan juga bertanggung jawab. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab termasuk langkah awal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun tahapan selanjutnya ialah tahapan evaluasi, dalam tahapan evaluasi ini berkaitan dengan apakah rencana sudah terlaksana dengan baik atau belum, apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Adanya evaluasi ini berpengaruh besar pada manajemen pembelajaran dikarenakan kita dapat mengetahui akan perkembangan pembelajaran pada sekolah tersebut ialah dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang menjadi tolak ukur guru agar bisa mengetahui apakah pembelajaran telah tercapai apa tidak, dan juga mengukur apakah pembelajaran telah berjalan dengan baik atau belum.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran yang ada di SMPN 2 Bantaran sudah baik, mulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Pihak sekolah sudah berusaha keras guna meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Selain itu pihak sekolah telah menanamkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada setiap siswanya. Manajemen pembelajaran mengatur

semua aktifitas atau kegiatan belajar mengajar disekolah, mulai dari siswa masuk ke sekolah sampai dengan siswa dipulangkan.

B. Permasalahan Yang Ada Terkait Rendahnya Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Bantaran

Dalam suatu kegiatan yang besar maupun kecil, baik dalam lembaga pendidikan ataupun dalam perusahaan tidak akan pernah lepas dari suatu permasalahan yang menjadi penghambat dalam mencapai suatu tujuan kegiatan. Akan tetapi, hal tersebut masih bisa diatasi yaitu tergantung dengan bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut. Permasalahan yang ada terkait motivasi belajar siswa SMPN 2 Bantaran ialah sebagai berikut :

a. Game Online

Game online ialah salah satu jenis permainan elektronik yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubungnya. *Game online* ini dimainkan dengan menggunakan alat-alat elektronik seperti misalnya handphone, computer, laptop, dan sebagainya. *Game online* ini menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala atau permasalahan mengenai motivasi belajar siswa SMPN 2 Bantaran.

b. Pergaulan

Pergaulan ialah proses jalinan hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya yang telah berlangsung dalam jangka yang cukup lama sehingga terjadi. Pengaruh pergaulan sangat berpengaruh terhadap diri seseorang dalam pembentukan kepribadian. Selain itu, pergaulan juga dapat mencerminkan kepribadian seseorang, baik pergaulan itu sehat ataupun pergaulan yang tidak sehat.

c. Kondisi Keluarga

Adapun salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan belajar siswa yakni lingkungan. Lingkungan nyaman dan tenang akan menjadikan anak belajar dengan efektif dan mendukung anak untuk belajar secara kondusif. Lingkungan yang baik akan berdampak positif bagi anak dan lingkungan yang baik ialah lingkungan yang terhindar dari hal-hal negatif, misalnya terhindar dari pergaulan bebas, dan terhindar dari hal-hal yang berbau narkoba.

Dari hasil penelitian disini bahwasannya para orang tua di desa tidak begitu memperhatikan pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Hal ini mungkin tidak terjadi pada semua orang tua, akan tetapi hanya sebagian orang tua saja. Begitu besarnya pengaruh dari keluarga dan keharmonisan keluarga, dan sudah seharusnya untuk selalu menjaga keharmonisan supaya dapat membawa dampak positif untuk seluruh anggota keluarga terutama seorang anak.

C. Solusi Dalam Menghadapi Masalah Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran

Dalam suatu kegiatan yang besar maupun kecil, baik dalam lembaga pendidikan ataupun dalam perusahaan tidak akan pernah lepas dari suatu permasalahan yang menjadi penghambat dalam proses mencapai suatu tujuan kegiatan. Akan tetapi, hal tersebut masih bisa diatasi, yaitu tergantung dengan bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut. Adapun solusi atau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap masalah yang ada terkait rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran, yaitu dengan upaya-upaya sebagai berikut:

a. Adanya Pengawasan

Dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi tentunya pihak sekolah memiliki upaya tersendiri agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya. Seperti halnya yang terjadi di SMPN 2 Bantaran yang mempunyai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, yaitu salah satunya dengan upaya mengadakan pengawasan terhadap peserta didiknya.

b. adanya pendekatan guru terhadap siswa

Guru merupakan seseorang yang mempunyai peran besar terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan peserta didik, guru juga disebut dengan fasilitator dalam kegiatan transfer materi kepada peserta didik. Guru yang hanya bisa memberikan banyak tugas kepada siswa merupakan guru yang kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan akhirnya malas untuk belajar. Begitupun sebaliknya, guru yang mampu menciptakan ragam inovasi dalam pembelajaran akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan.

c. Memberikan hukuman dan pujian

Motivasi dapat di ibaratkan dengan air laut, terkadang bisa pasang dan juga bisa surut, oleh karenanya tugas seorang guru ialah menjaga agar motivasi belajar siswa tetap berada dalam kondisi pasang. Memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak taat peraturan merupakan salah satu usaha yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun tindakan-tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pendidik semuanya mengandung nilai positif, yakni dengan maksud ingin meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran, maka penulis menarik kesimpulan secara khusus antara lain:

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran dalam Implementasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak sekolah atau pendidik terlebih dahulu membuat suatu perencanaan berupa pembuatan RPP dan juga memikirkan metode pembelajaran yang akan dipakai. Tahapan selanjutnya yakni tahapan pelaksanaan, pada tahapan pelaksanaan seorang guru melakukan tugas sebagai pendidik dan menerapkan bermacam hal yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun tahapan selanjutnya ialah tahapan evaluasi, dalam tahapan evaluasi ini berkaitan dengan apakah rencana sudah terlaksana dengan baik atau belum, apakah kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, dan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Selain itu, evaluasi berkaitan dengan pemberian tugas-tugas kepada siswa-siswi SMPN 2 Bantaran untuk mengukur kephahaman siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan oleh guru.
2. Permasalahan Yang Ada Terkait Rendahnya Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Bantaran, Adapun permasalahan atau kendala yang ada di SMPN 2 Bantaran terkait rendahnya motivasi belajar siswa ialah diantaranya terkait pengaruh dari *gadget* atau game online, terkait masalah salah pergaulan, dan juga terkait dengan masalah

yang ada dalam keluarga. Yang mana tersebut telah berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bantaran.

3. Solusi Dalam Menghadapi Masalah Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Bantaran, Dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi tentunya pihak sekolah memiliki upaya tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Seperti halnya yang terjadi di SMPN 2 Bantaran yang mempunyai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMPN 2 Bantaran diantaranya ialah dengan melakukan pengawasan oleh pihak sekolah, maupun keluarga siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan. 2007. *Manajemen, Dasar, Pengertian, Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sallis, Edward. 2016. *Total Quality Manajemen In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sasilo, M. Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman. A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syaifurrohman. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks
- Terry. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. (G.A. Ticoalu, Penerjemah. Jakarta: